

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi hutang, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan terhadap manajemen laba khususnya pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai dengan 2017. Manajemen laba diukur melalui *discretionary accruals* menggunakan *modified Jones model*. Hutang menggunakan pengukuran *debt to total assets ratio* (DAR). *Good corporate governance* diukur melalui dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset. Kinerja perusahaan diukur melalui *net profit margin* (NPM).

Variabel motivasi hutang tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia. Laporan keuangan hanya salah satu dari prosedur yang dipertimbangkan oleh kreditur saat akan mempertimbangkan pinjaman. Apabila perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan kreditur, maka kreditur tidak dapat memberikan pinjaman. Variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tidak berpengaruhnya variabel dewan komisaris independen disebabkan oleh adanya kemungkinan komisaris independen melaksanakan tugas dan tanggungjawab kurang maksimal, adanya pengaruh dari pihak lain yang menyebabkan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi praktik manajemen laba, serta terdapat beberapa perusahaan yang memiliki kurang dari 30% dari keseluruhan anggota dewan komisaris yang ada di perusahaan. Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Peraturan Bapepam mengenai kewajiban perusahaan untuk memiliki minimal tiga anggota komite audit, komite audit tidak memiliki hubungan dengan anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten perusahaan, namun terdapat beberapa perusahaan dimana komite audit merangkap sebagai anggota dewan komisaris independen. Alasan lain yang menyebabkan dewan komisaris

independen tidak berpengaruh adalah perusahaan hanya sekedar ingin memenuhi aturan Bapepam, kurangnya anggota komite audit menyebabkan kurang adanya komite audit yang membantu dewan komisaris independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya informasi yang dimiliki oleh investor yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Terbatasnya informasi yang dimiliki oleh investor dalam mengartikan, menganalisa, dan menginterpretasikan informasi laba yang diterima juga dapat berpengaruh pada praktik manajemen laba. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tidak berpengaruhnya variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba disebabkan oleh rendahnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, sehingga banyak manajemen yang yang tidak memiliki saham perusahaan tidak peduli dengan adanya praktik manajemen laba atau tidak. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan dari sampel menunjukkan kriteria usaha besar. Karakteristik perusahaan yang sama menunjukkan hampir semua perusahaan dapat melakukan atau tidak melakukan manajemen laba. Perusahaan yang termasuk sebagai usaha besar akan lebih berhati-hati dalam mengungkapkan laporan keuangan, karena akan lebih diperhatikan oleh *shareholder* ataupun *stakeholder*. Variabel kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tingginya rasio NPM terhadap manajemen laba maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang akan dicapai suatu perusahaan. Semakin besar laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan maka kemungkinan manajemen tidak perlu melakukan praktik manajemen laba karena dengan laba bersih yang besar akan dengan mudah menarik investor untuk menanamkan modalnya ke suatu perusahaan. Salah satu kemungkinan tidak berpengaruhnya seluruh variabel dalam penelitian ini disebabkan oleh rendahnya aktivitas tingkat jual beli yang dialami oleh perusahaan properti dan *real estate* selama empat tahun ini, karena lesunya kondisi perekonomian.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki dua implikasi, yang terdiri dari implikasi secara teoritis dan implikasi secara empiris.

5.2.1 Implikasi Teoritis

Pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan dari hasil-hasil yang diberikan, sehingga penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh motivasi hutang, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini memberikan implikasi teoritis bahwa motivasi hutang, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini menambah keyakinan mengenai hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan penelitian dalam bidang akuntansi dan manajemen laba, serta diharapkan menjadi referensi dan tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

5.2.2 Implikasi Empiris

Adapun implikasi empiris dari penelitian ini yaitu hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pihak kreditur dan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Bagi investor hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan saat akan melakukan investasi di suatu perusahaan, disamping memperhatikan rasio perusahaan, investor juga melihat profil perusahaan karena sekalipun hasil rasio variabel independen penelitian ini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, demi menghimpun dana dari masyarakat, kinerja dan laba dapat dimanipulasi oleh perusahaan. Bagi industri properti dan *real estate* penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan pembelajaran, agar perusahaan tetap menjaga rasio hutang, menjaga pengungkapan *good corporate governance*, menjaga ukuran perusahaan, dan meningkatkan kinerja perusahaan karena sekalipun investor maupun kreditur telah mengetahui bahwa perusahaan dapat memanipulasi laporan kinerja, variabel-variabel independen tersebut masih menjadi pertimbangan investor karena ada beberapa penelitian lain menghasilkan hasil yang berpengaruh.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya. Adapun rekomendasi yang dapat membantu penelitian selanjutnya. Terdapat dua rekomendasi dalam penelitian ini, terdiri dari rekomendasi teoritis dan rekomendasi empiris yang akan dijelaskan sebagai berikut:

5.3.1 Rekomendasi Teoritis

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi penelitiannya dengan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini yang menjadi batasan masalah adalah peran dari auditor eksternal serta kualitas audit dalam penyusunan laporan keuangan yang diaudit tidak dikaji, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan peranan dari auditor eksternal serta kualitas audit dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan penggunaan variabel independen lain belum dipertimbangkan dalam penelitian ini.
3. Bagi penelitian selanjutnya apabila menggunakan rasio *profit margin on sales* dapat dipertimbangkan untuk tidak melibatkan perusahaan yang mengalami kerugian, karena topik manajemen laba lebih cenderung pada pemikiran perusahaan untuk membuat laba positif.

5.3.2 Rekomendasi Empiris

Terdapat beberapa rekomendasi empiris yang ditujukan oleh peneliti kepada pihak kreditur dan investor sebagai berikut:

1. Diharapkan agar kreditur mempertimbangkan beberapa faktor sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman kredit kepada perusahaan. Khususnya faktor motivasi hutang, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan. Menjadi bahan masukan bagi kreditur dan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Diharapkan agar investor lebih mempertimbangkan apabila akan menanamkan modal kepada suatu perusahaan. Pertimbangan sangat

penting untuk dilakukan guna untuk meminimalisir kerugian yang dihadapi dimasa yang akan datang.

3. Diharapkan agar pemerintah lebih memperhatikan perusahaan yang belum mematuhi peraturan pemerintahan untuk diberikan sanksi. Contohnya sanksi diberikan kepada perusahaan yang anggota komite auditnya kurang dari tiga orang dan yang anggota komite auditnya masih merangkap sebagai anggota dewan komisaris independen ataupun dewan direksi.